

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Topik Penelitian

“Penerapan Nilai Inti Perusahaan terhadap Proses Perancangan Desain di HMP Architects”

1.2 Latar Belakang

Meskipun suatu organisasi membutuhkan berbagai sumber daya (manusia, keuangan, fisik, dll.), namun keberadaan visi, misi, dan nilai inti memberikan dampak yang signifikan untuk menentukan objektif dan tujuan suatu organisasi (Tessema et al., 2019). Semua organisasi atau perusahaan memiliki *value* atau nilai inti yang dipegang, baik tertulis maupun tidak tertulis. Nilai inti perusahaan merupakan kepercayaan, filosofi, dan prinsip yang menggerakkan perusahaan. Menurut Blanchard dan Stoner (2004), *value* atau nilai inti adalah ide dan prinsip yang mengarahkan pemikiran dan perilaku sebuah organisasi menuju masa depan. Walaupun beberapa organisasi tidak menulis nilai intinya, namun organisasi tersebut tetap menggunakannya untuk mengarahkan perilaku mereka (Anderson dan Jamison, 2015; SHRM, 2012; Tyson, 2015). Nilai inti tersebut juga memengaruhi cara berperilaku anggota-anggota dalam organisasi tersebut.

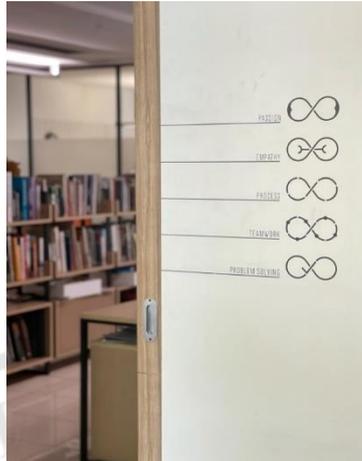
Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus mengilhami *value* tersebut sepenuhnya dan menggunakannya untuk mengarahkan perilaku, aksi dan pengambilan keputusan sehari-hari (SHRM, 2012).

HMP Architects merupakan sebuah perusahaan penyedia jasa arsitektur dan interior yang terletak di Jakarta. Sejak tahun 2007, HMP Architects sudah bekerja sama dengan klien dengan berbagai kebutuhan di bawah pimpinan Heru Mudito Prasetyo. HMP Architects berkomitmen untuk mengerti kebutuhan dan keinginan klien sebelum mendesain, sehingga proyek yang dibuat memiliki nilai tambah. Oleh karena itu, 80% dari klien HMP Architects merupakan klien berulang. Hal ini juga merupakan sesuatu yang dibanggakan oleh prinsipal karena menunjukkan reputasi HMP Architects yang dapat dipercaya. Menurut prinsipal, perusahaan arsitektur dan desain interior yang baik tidak dapat digantikan dan memiliki citra diri yang berbeda dari perusahaan lain. Salah satu proyek arsitektur dan interior yang paling dikenal adalah Erha Clinic dan Erha Apothecary.

Dalam mendesain, HMP Architects mengikuti 5 (lima) tahap dalam proses desain, yaitu *briefing* dengan klien, desain arsitektur/*layouting* dan *mood board*, desain 3D atau interior dan pencarian mitra atau vendor. Proses desain arsitektur atau *layouting* memerhatikan hubungan antar ruang dari bangunan, sedangkan desain interior memerhatikan organisasi ruang serta elemen-elemen dekoratif yang menambah nilai estetika dalam ruang. Sebelum mulai mendesain, seorang desainer interior harus mengerti proyek,

hubungan antar ruang dalam bangunan, dan struktur dari bangunan yang akan didesain. Oleh karena itu, penting untuk menentukan permasalahan desain yang ada supaya desain yang akhirnya dihasilkan dapat memberikan solusi kepada klien, sehingga desain dapat memuaskan klien dan digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Sebuah perusahaan didorong oleh *value* atau nilai inti yang menggerakkannya. HMP Architects pun didorong oleh 5 (lima) *value* atau nilai inti perusahaan, yaitu semangat (*passion*), empati (*empathy*), proses (*process*), kerja sama tim (*teamwork*) dan penyelesaian masalah (*problem solving*) (lihat Gambar 1.1). Menurut prinsipal, nilai tersebut diyakini akan memberikan nilai tambah untuk HMP Architects dan menambah tingkat kepercayaan dari klien. Maka dari itu, prinsipal selalu menekankan keberadaan dan fungsi dari nilai inti perusahaan tersebut kepada para desainer dan arsitek di HMP Architects supaya nilai inti tersebut dapat tercemin kepada klien melalui desain yang dihasilkan di setiap proyek. Oleh karena itu, berlandaskan latar belakang tersebut, penelitian akan berfokus pada penerapan *value* atau nilai inti perusahaan di dalam proses perancangan desain proyek-proyek di HMP Architects.



Gambar 1.1. Nilai inti HMP Architects (Sumber: HMP Architects (2021))

1.3 Rumusan Permasalahan

Permasalahan yang akan diangkat adalah:

- a) Bagaimana nilai inti perusahaan diterapkan dalam proses perancangan desain di HMP Architects?
- b) Bagaimana nilai inti dari HMP Architects tercermin dalam hasil desain yang dihasilkan di HMP Architects?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu kepada permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penerapan nilai inti dalam proses perancangan desain HMP Architects, baik secara teknis ataupun secara personal. Selain itu, penelitian ini ingin menunjukkan cerminan dari *value* atau nilai inti HMP Architects terhadap proyek yang dihasilkan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa literatur yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian:

1. *The Fundamentals of Interior Design*

Dodsworth (2009) menyediakan pengenalan elemen-elemen penting dalam desain interior dan ide-ide yang mendukung elemen tersebut secara menyeluruh. Dalam buku ini, seluruh proses kreatif dari ide awal hingga realisasi ke dalam bentuk tiga dimensi dijelaskan dengan detail. Dalam penelitian ini, buku digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah dan elemen desain yang harus diperhatikan dalam mendesain sebuah ruang interior dari awal proyek hingga selesai.

2. *Passion as concept of psychology of motivation*

Moeller (2013) menulis tentang konsep *passion* secara umum serta faktor-faktor yang menentukan *passion*. Dalam penelitian ini, jurnal digunakan untuk mendefinisikan tolak ukur dari nilai inti pertama dari HMP Architects, yaitu *passion*.

3. *What Makes a Leader (Harvard Business Press)*

Goleman (2011) merupakan pencetus dari kecerdasan emosional kepada masyarakat luas. Jurnal ini menjabarkan kriteria untuk seseorang memiliki kemampuan berempati, serta menjelaskan pengertian dari empati. Oleh karena itu, buku ini digunakan untuk menjelaskan tolak ukur dari nilai inti kedua, yaitu *empathy*, dalam HMP Architects.

4. *An Introduction to Design Thinking Process Guide (Stanford dschool)*

Plattner (2009) menjelaskan definisi dan proses dari *design thinking*. *Design thinking* digunakan untuk memecahkan permasalahan yang kompleks secara inovatif. Oleh karena itu, artikel ini digunakan untuk mendefinisikan proses perancangan desain HMP Architects melalui *design thinking*, yang merupakan nilai inti keempat dalam HMP Architects.

5. *Worker responses to teamworking: exploring employee attributions of managerial motives (International Journal of Human Resources Management, Vol. 16 no. 2)*

Dalam jurnal ini, Bacon dan Blyton (2005) menjelaskan dampak atau implikasi dari kerja sama tim terhadap pekerja. Jurnal ini digunakan oleh penulis untuk menjelaskan implikasi tersebut dan elemen-elemen yang memengaruhi pekerja dalam kerja sama dalam tim.

6. *Basics Architecture: Architectural Design 03*

Anderson (2011) menjabarkan keseluruhan dari proses desain arsitektur dan dasar-dasarnya. Dalam penelitian ini, buku digunakan untuk menjelaskan mengenai bagian *problem solving* dari sudut pandang arsitektur, serta pertimbangan-pertimbangannya untuk nilai inti kelima di HMP Architects, yaitu *problem solving*.

1.6 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan pengaruh nilai inti perusahaan terhadap cara HMP Architects mendesain dan hasil desain proyek bagi klien, sehingga memberikan nilai tambah dan menambah tingkat kepercayaan kepada klien. Diharapkan juga bahwa hasil penelitian dapat digunakan oleh para desainer maupun pembaca untuk memahami cara penerapan *value* atau nilai inti, baik perusahaan maupun perorangan, kepada proses desain untuk menambah nilai inti dalam hasil desain yang dibuat. Dengan begitu, desain yang dihasilkan akan memiliki identitas dan memiliki nilai tambah.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup penelitian adalah staf dan desainer di HMP Architects dalam mendesain proyek desain interior klinik kecantikan Erha Clinic di Pondok Indah, Jakarta.¹
2. Data yang digunakan sebagai dasar analisis di penulisan ini sudah ditinjau dan diizinkan oleh kepala perusahaan maupun desainer yang terkait untuk digunakan penulis.
3. Bentuk data yang digunakan berupa hasil pengamatan lapangan, hasil wawancara dan berbagai jenis dokumen yang berkaitan dengan proyek.

¹ Status proyek masih berjalan (*on-going*) saat tahap pengumpulan data dan peneliti berpartisipasi pada proses desain dari awal hingga selesai.

4. Data yang disebutkan pada nomor 3 diperoleh penulis selama masa magang yang dijalankan selama 8 bulan, terhitung bulan Agustus 2020 hingga April 2021.
5. Melalui data dan observasi yang diperoleh, penulis akan melakukan analisis berdasarkan teori yang berkaitan untuk mendapat sebuah kesimpulan yang menjawab permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya (lihat 1.3).

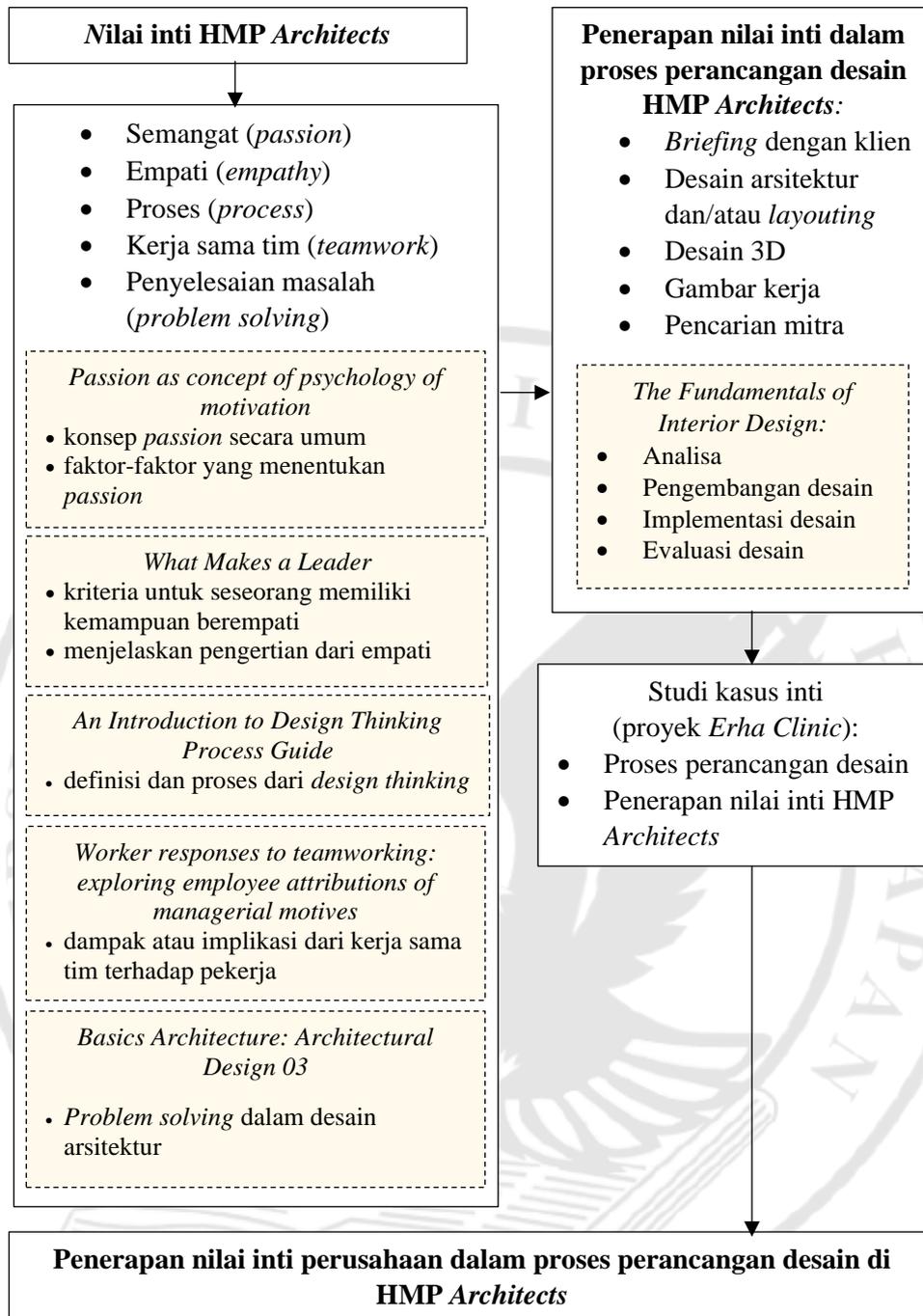
1.8 Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan riset etnografis atau observasi partisipan. Metode penelitian kualitatif adalah suatu bentuk aksi sosial yang menekankan pada interpretasi cara manusia berinteraksi dan mengerti pengalaman mereka untuk memahami realita sosial. Metode ini menekankan penggunaan wawancara, buku harian, jurnal, observasi lapangan dan imersi peneliti di lingkungan yang akan diteliti (Zohrabi, 2013). Peneliti melakukan program magang di perusahaan penyedia jasa arsitektur dan desain interior di HMP Architects selama 9 bulan sebagai pemegang desain interior. Melalui program magang ini, peneliti melibatkan diri dalam proses perancangan dan desain interior dan berbaur dengan para desainer dan staf di HMP Architects supaya dapat memperoleh data penelitian melalui observasi, wawancara dan interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset etnografis atau observasi partisipan dan studi kasus intrinsik. Menurut van Hulst, Koster dan Vermeulen (2015), riset etnografis membutuhkan peneliti untuk berinteraksi dengan subjek yang akan diteliti dan ikut serta dalam aksi tersebut. Studi kasus, pada esesinya, mengeksplorasi dan menginvestigasi fenomena di kehidupan nyata melalui analisa konteks secara detail dari beberapa kejadian atau kondisi (Zainal, 2007). Menurut Crouch dan Pearce (2012), studi kasus inti digunakan untuk memahami suatu kasus khusus dengan lebih mendalam. Dalam penelitian ini, kasus yang akan digunakan adalah proyek desain interior klinik kecantikan Erha Clinic di Pondok Indah, Jakarta.

1.9 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran berguna untuk menjelaskan garis besar atau alur jalannya penelitian dan membantu peneliti memahami hubungan antar variabel. Berikut kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini (lihat Bagan 1.1):



Bagan 1.1. Kerangka Berpikir
 Sumber: Anastasia Violeta (2020)

1.10 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang akan dibahas sebagai berikut:

Bab I membahas mengenai pendahuluan penelitian yang terdiri dari topik penelitian, latar belakang dari topik penelitian, masalah yang ingin diangkat, tujuan dari penelitian, literatur yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian, signifikansi penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan teknik pengambilan data, kerangka berpikir penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II membahas teori-teori yang mendasari penelitian ini. Teori akan menjadi landasan dalam menganalisa rumusan masalah dalam penelitian ini untuk menjelaskan fenomena, mengembangkan data dan menginterpretasikannya. Teori yang digunakan berasal dari buku, jurnal, dan sumber valid lainnya.

Bab III merupakan kumpulan data yang akan dianalisa. Data didapatkan dalam ruang lingkup staf dan desainer HMP Architects, serta proyek klinik kecantikan Erha Clinic Pondok Indah dan sudah seizin pihak HMP Architects. Data yang dibahas berupa nilai inti perusahaan HMP Architects dan data proyek klinik kecantikan Erha Clinic Pondok Indah.

Bab IV berisi analisa data yang dibahas pada bab III dan dikaitkan dengan teori yang ditulis di bab II. Pada bab ini, rumusan masalah penelitian akan dijawab dengan analisa berbentuk narasi, bagan skematik, dan foto yang berkaitan dengan studi kasus.

Bab V adalah kesimpulan dari hasil analisa yang dilakukan di bab IV, serta saran dan refleksi dari peneliti mengenai topik penelitian ini.